

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan, yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa, dan lainnya. Menurut Prof. Musthafa Fahmi, orang yang terserang gejala depresi mengalami rasa cemas, tidak percaya diri, menyendiri, dan sempit lapangan perhatian.

Depresi sendiri adalah sebuah gangguan kejiwaan seseorang yang diakibatkan oleh masalah-masalah perilaku, emosi yang bersifat jangka pendek, perasaan sedih yang mendalam. Yang menimbulkan reaksi seperti kondisi mood yang menurun, selanjutnya depresi juga bisa disebabkan oleh keputusan seseorang dalam mengalami berbagai tuntutan, dan menanggung beban yang cukup berat dalam hidupnya.

Mengenai depresi manusia urban di Cina, salah satu faktor pendorong adanya depresi ini disebabkan oleh adanya reformasi Cina di era modern. Yang mana di masa ini Cina mengalami perkembangan yang cukup besar-besaran terhadap perekonomian, teknologi, maupun dalam bidang pendidikan. Angka perpindahan penduduk dari desa ke kota pun mengalami peningkatan, karena orang-orang di desa pun juga ingin merasakan apa yang orang kota rasakan, dan berharap agar nilai kehidupannya bisa menjadi lebih baik saat mereka pindah ke kota.

Reformasi Ekonomi Cina yang dimulai pada desember tahun 1978 yang dipimpin oleh Deng Xiaoping yang merupakan reformis di Partai Komunis Cina, dimana reformasi ekonomi ini memperkenalkan prinsip-prinsip pasar yang dimulai pada tahun 1978 dan diberlakukan dalam dua tahap. Tahap pertama awal tahun 1970-an hingga awal tahun 1980-an meliputi dekollektivisasi agrikultur, keterbukaan terhadap investasi asing, dan pemberian izin bisnis kepada wiraswasta. Reformasi tahap kedua dari akhir tahun 1980-an hingga

tahun 1990-an meliputi privatisasi, pengontrakan industri-industri yang dimiliki negara, dan pencabutan kontrol harga, kebijakan proteksionis, dan regulasi, walaupun monopoli negara masih ada di beberapa bidang seperti perbankan dan minyak. Keberhasilan kebijakan ekonomi Cina memicu perubahan besar dalam masyarakat Cina. Program perencanaan pemerintah berskala besar telah mengurangi kemiskinan, tetapi kesenjangan pendapatan melebar.

Sejak reformasi dan keterbukaan, perubahan kebijakan urbanisasi tercermin dalam dua aspek. Pertama adalah pemisahan daerah perkotaan dan pedesaan dan pembatasan pergerakan penduduk yang memungkinkan para petani memasukikota untuk mendapatkan pekerjaan dan mendorong mereka untuk pindah ke kota-kota kecil. Kedua adalah kebijakan urbanisasi yang berfokus untuk secara aktif mengembangkan kota-kota kecil

Dengan adanya keterbukaan dan juga reformasi, serta urbanisasi atau perpindahan dari desa ke kota semakin meningkat, sehingga terjadi banyaknya kesenjangan yang terjadi di perkotaan karena persebaran manusia yang tidak merata, serta penyebaran perekonomian pun yang tidak merata. Menyebabkan berbagai masalah sosial pun muncul di dalamnya, seperti susahny mencari lapangan pekerjaan, susahny mendapatkan tempat lahan untuk menetap bagi para kaum urban, tingginya tingkat kriminalitas diakibatkan oleh banyaknya kaum urban yang kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, juga susahny untuk mendapatkan uang serta sulitny menyesuaikan gaya hidup orang perkotaan yang terbilang memiliki segala macam standarisasi dalam hal kecantikan, dalam berpakaian, dan gaya dalam bersosial. Masalah-masalah sosial ini menimbulkan berbagai masalah kejiwaan yang dialami oleh para kaum urban, salah satunya depresi seperti yang berada dalam cerpen *Jinian Wo de Pengyou Jinzhi* 纪念我的朋友金枝 *Mengenang Teman Saya Jinzhi* karya Jin Renshun 金仁顺.

Cerpen *Mengenang Teman Saya Jinzhi* menceritakan tentang kehidupan wanita urban bernama Jinzhi yang mengalami depresi. Sang tokoh utama bernama Jinzhi, menyukai Yuanzhe yang merupakan teman semasa SMAnya. Dia sangat mencintai Yuanzhe, setelah sekian tahun berlalu cintanya terhadap

Yuanzhe tidak berubah, bahkan semakin dalam. Jinzhi bekerja sebagai perwakilan farmasi yang bertindak sebagai agen yang menjual obat dari perusahaan farmasi Amerika. Saat acara reuni, Yuanzhe memperkenalkan wanita cantik bernama Nie Yingying, Jinzhi sangat terpuak saat tahu bahwa pujaan hatinya memiliki kekasih dan memutuskan untuk menikah. Saat di pernikahan Yuanzhe dan Nie Yingying, Jinzhi yang patah hati melihat pujaan hatinya menikah dengan wanita lain memutuskan minum minuman keras hingga mabuk dan tanpa sadar membuat keributan. Semua perilaku ini tentu saja memicu kemarahan pengantin wanita. Setelah pernikahan, Jinzhi meminta maaf atas keributan yang dia buat saat mabuk dan mengadakan perjamuan untuk mengundang pengantin baru ke pesta pernikahan. Kali ini Nie Yingying mabuk berat, ia bertanya kepada Jinzhi mengenai hubungannya dengan Yuanzhe di masa lalu, tetapi Nie Yingying yang tidak puas atas jawaban Jinzhi. Lalu dia menampar suaminya, Jinzhi terkejut dan tidak terima pujaan hatinya diperlakukan seperti itu dan menampar balik Nie Yingying. Nie Yingying marah karena selama ini tidak ada yang berani menyentuhnya lalu menusuk pipi Jinzhi menggunakan pecahan gelas, hal itu menyebabkan luka serius sehingga Jinzhi segera dilarikan ke rumah sakit. Akibat luka yang dialaminya Jinzhi melarikan diri dari teman-temannya, dia memutuskan untuk merubah penampilannya dengan melakukan operasi plastik dan penurunan berat badan. Kondisi dimana Jinzhi ingin merubah penampilannya ini merupakan salah satu faktor pendorong dimana orang-orang perkotaan yang memiliki lingkungan sekitar yang menuntut seseorang harus memiliki standar kecantikan tinggi. Seperti memiliki kulit yang putih, tubuh yang ramping, hidung yang mancung dan lain-lain.

Berdasarkan pada penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan bahan penulisan skripsi tentang Depresi Manusia Urban studi kasus cerpen *Mengenang Teman Saya Jinzhi* karya Jin Renshun. Untuk selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis akan menyebut cerpen *Mengenang Teman Saya Jinzhi*.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini akan menganalisis tentang bagaimana gaya hidup perkotaan menyebabkan depresi pada cerita pendek *Mengenang Teman Saya Jinzhi* karya Jin Renshun.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pembatasan masalah diatas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam cerpen *Mengenang Teman Saya Jinzhi* yang meliputi:

1. Bagaimana pengarang menggambarkan gaya hidup manusia urban di Cina?
2. Apa yang menyebabkan karakter di dalam cerita *Mengenang Teman Saya Jinzhi* mengalami depresi?

1.4 Landasan Teori

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menganalisis cerita pendek *Mengenang Teman Saya Jinzhi* karya Jin Renshun. Analisa menggunakan berbagai teori, antara lain teori gaya hidup.

1.4.1 Urban dan Gaya Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban berkaitan dengan kota dan pada hakikatnya adalah kota, atau orang yang berpindah dari desa ke kota. Masyarakat perkotaan sering disebut sebagai masyarakat urban karena sifat dan karakteristik kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Secara keseluruhan, masyarakat perkotaan kurang bersosialisasi dibandingkan masyarakat pedesaan. Karakteristik masyarakat pedesaan dan perkotaan bisa sangat

berbeda karena beberapa perbedaan signifikan dalam gaya hidup sehari-hari dan pranata sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Soekanto (1982:149), ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk membedakan orang yang tinggal di pedesaan dengan orang yang tinggal di perkotaan, yaitu:

1. Kehidupan beragama
2. Kemandirian
3. Pembagian kerja
4. Kesempatan untuk mencari pekerjaan
5. Jalan berpikir
6. Perubahan sosial

Salah satu bentuk hubungan antara kota dan desa adalah urbanisasi. Umumnya masyarakat yang melakukan perpindahan ke kota itu tidak memiliki ilmu dan pengalaman kecuali bertani. Hal ini menjadi penyebab kaum urban tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak di daerah tujuan, sehingga para urban harus mencari pekerjaan yang sesuai dengan skill yang mereka miliki. Kondisi ini kadang memaksa para kaum urban untuk bekerja seadanya yang berorientasi hanya sekedar untuk mendapat makan. Kondisi terburuk dari keadaan ini adalah tidak sedikit diantara mereka yang menjadi pengangguran yang melahirkan berbagai bentuk premanisme yang meresahkan masyarakat. Lebih jauh, dampak dari kaum urban yang tidak mempunyai pekerjaan atau bahkan tidak mempunyai tempat tinggal akan menjadi masalah di perkotaan yang berdampak pada lingkungan. Dalam banyak kasus, masyarakat melakukan urbanisasi disebabkan oleh banyak faktor. Akan tetapi faktor dominan yang paling nyata adalah yang berasal dari kaum urban itu sendiri, yaitu berupa ajakan yang kuat dari kaum urban yang telah lebih dahulu melakukan urbanisasi, informasi dari berbagai media massa yang secara massif memberitakan mengenai kehidupan kota, impian dan obsesi pribadi, dan bahkan desakan kebutuhan ekonomi, dan lain-lain.

Pengaruh-pengaruh tersebut bisa berasal dari daerah asal (faktor pendorong) maupun daerah tujuan (faktor penarik).

1. Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi

- a. Menyempitnya lahan pertanian .
- b. Merasa tidak cocok lagi dengan budaya asalnya .
- c. Karena tidak banyak lapangan pekerjaan di desa.
- d. Terbatasnya sarana dan prasarana di pedesaan.

2. Faktor Penarik Terjadinya Urbanisasi

- a. Kehidupan kota yang lebih mewah dan modern.
- b. Sarana dan prasarana kota yang lebih lengkap.
- c. Banyak lapangan pekerjaan di kota.
- d. Efek negatif dari tayangan televisi.
- e. Pendidikan sekolah dan perguruan tinggi jauh lebih baik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian “gaya hidup” adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok orang dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadi mereka, kehidupan sosial mereka, perilaku publik mereka, dan upaya mereka untuk membedakan status mereka dari orang lain melalui simbol sosial. Cara hidup juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat dan tata cara dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Menurut Chaney (2003) gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lainnya. Lebih lanjut Chaney menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kotler (2001), gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa. Maka gaya hidup dalam hal ini dapat dikategorikan dalam

pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut Mowen dan Minor, terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu (Sumarwan, 2011:45):

- a. **Funcionalists**. Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting.
- b. **Nurturers**. Muda dan berpendapatan rendah.
- c. **Aspirers**. Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal.
- d. **Experientials**. Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan (convenience).
- e. **Succeeders**. Rumah tangga yang mapan.
- f. **Moral majority**. Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja.
- g. **The golden years**. Kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga
- h. **Sustainers**. Kelompok orang dewasa dan tertua.
- i. **Subsisters**. Tingkat sosial ekonomi rendah.

Memiliki gaya hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko banyak masalah kesehatan. Tak hanya kesehatan fisik, tapi juga mental. Terjadinya gangguan mental seperti depresi sangat berkaitan dengan kebiasaan perilaku manusia itu sendiri, namun dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering tidak menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat menyebabkan depresi.

Depresi atau dalam istilah medis disebut sebagai gangguan depresi mayor adalah gangguan mental yang mempengaruhi perasaan, cara berpikir dan cara bertindak seseorang. Individu yang mengalami depresi cenderung merasa sedih dan kehilangan minat untuk melakukan aktivitas yang biasa dilakukan. Kondisi ini kemudian dapat menyebabkan berbagai masalah emosional dan fisik hingga menurunkan kinerja pengidapnya.

Efek depresi dapat berlangsung lama atau bahkan berulang dan mampu memengaruhi kemampuan seseorang menjalani aktivitas sehari-hari. Depresi dapat memburuk dan bertahan lebih lama bila tak ditangani dengan tepat. Dalam kasus yang parah depresi memicu pengidapnya untuk melukai diri sendiri hingga menimbulkan pikiran bunuh diri.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan kesusatraan Cina khusus dalam topik-topik urban.
2. Menjelaskan bagaimana gaya hidup di kota dapat menyebabkan depresi berdasarkan pada gambaran cerita pendek Mengenang Teman Saya Jinzhi.
3. Menambah hasil penelitian bagi perpustakaan mahasiswa Universitas Darma Persada
4. Menambah khasanah pengetahuan baru Sastra Mandarin di Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerpen Mengenang Teman Saya Jinzhi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana gaya hidup manusia urban di Cina.
2. Pembaca dapat mengetahui latar belakang pengarang cerita pendek tersebut yaitu Jin Renshun.
3. Menambah hasil penelitian bagi perpustakaan mahasiswa Universitas Darma Persada
4. Menambah khasanah pengetahuan baru Sastra Mandarin di Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menulis skripsi ini adalah metode semiotika dan hermeneutika. Pengertian semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Menurut Jafar (2017:3) teori semiotika diterapkan untuk menganalisis gejala-gejala budaya dan menjadi acuan bagi beberapa pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda arsitektur. Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita lihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Semiotika studi tentang tanda-tanda, konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan atau hubungan antara ditandai dan tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide.

Penulis melakukan pendekatan metode semiotik dengan cerita pendek, kemudian memahami karya sastra melalui makna, yaitu cerita pendek. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa bahasa adalah sistem tanda dan bahasa adalah media sastra. Seluruh teks karya sastra merupakan simbol yang perlu diinterpretasikan untuk lebih memahami teks. Teks sastra secara keseluruhan adalah tanda, yang memiliki sarana ekspresi tidak langsung dan perlu ditafsirkan oleh pembaca.

Menurut Syamsudin (2012:64) Secara umum hermeneutika dapat diartikan sebagai teori tentang interpretasi makna. Pendekatan hermeneutika adalah pendekatan untuk memahami objek, yakni produk perilaku manusia yang berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesamanya, dari sudut pelaku aksi interaksi itu sendiri disebut aktor, mereka itu telah terlibat atau melibatkan diri ke dalam proses sosial. Hermeneutika yaitu ilmu yang mempelajari tentang aturan- aturan untuk mengenali makna. Hermeneutika bertujuan untuk memahami pemikiran pengarang yang dituangkan dalam karya sastra seperti dalam cerita pendek yang saya analisa. Agar penulis bisa memahami apa yang

dimaksud pengarang dalam cerita pendek, penulis harus menganalisa kejadian-kejadian yang tidak digambarkan dalam cerita pendek dan penulis juga harus menempatkan diri setara dengan pengarang agar bisa memahami kejadian yang dimaksud oleh pengarang. Metode pengumpulan data adalah metode penulisan yang menggunakan sumber-sumber dari jurnal, buku, koran, kepustakaan, maupun sumber-sumber cetak lainnya. Penulis juga melakukan pencarian data dari internet.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisan dalam tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga adalah perumusan masalah. Sub bab keempat adalah landasan teori. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II merupakan uraian dari Riwayat hidup, Karya-karya, Penghargaan dan Gaya Penulisan Jin Renshun serta Pandangan Kritikus Sastra terhadap Cerpen Mengenang Teman Saya Jinzhi.

Bab III merupakan Analisis Cerpen Mengenang Teman Saya Jinzhi yang terdiri dari Ringkasan Cerita, Gaya Hidup Manusia Urban di Cina, dan Penyebab Jinzhi Mengalami Depresi.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan hanyu pinyin 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai hanzi 汉字 aksara Han hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

